



MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi pada RA Asy-Syifa Leuwiseeng)

Mizar Ahmad
Ayu Nurlaela Suroya^{1*}

Abstract

Background : The Qur'an is the holy book of Muslims that Allah Almighty handed down to the Prophet Muhammad SAW to be conveyed to his people, as a guide for Muslims. The Qur'an is the first lesson given by a Muslim parent or family to their children. In essence, learning must last all life. To create a quality generation, education must be carried out from an early age in this case through Early Childhood Education (PAUD), which is education aimed at children from birth to age 6 years. Qur'an-based education management is currently widely used by the community as a da'ar foundation for managing an educational institution, this has also been developed in RA Asy-Syifa Leuwiseeng through Early Childhood Education (PAUD). **Objective:** This study focuses on Qur'an-based Early Childhood Education (PAUD) management in RA Asy-Syifa Leuwiseeng. The sub-focuses in this study are: Planning, implementing, and evaluating education management based on the Qur'an. **Method:** This study uses qualitative method using descriptive analysis. Researchers dig up information / data related to the object under study. In assessing the quality of qualitative research, there are several principles, namely: Sensitivity to context, observations made, commitment, tightness, transparency, and coherence. The impact and significance of the instrument atau research tool is the researcher. **Research Results:** Based on the research findings, it was found that the Quran-Based Early Childhood Education (PAUD) management plan was prepared through a working meeting between the Foundation Manager, Principal and Teacher at the beginning of the new school year. An additional activity program that is characteristic of RA Asy-Syifa Leuwiseeng is using the *Iqra* and *AISME* programs. The institute developed 3 new pillars in the development of Holistic Integrative ECCE services, namely national insight, introduction of kamtibnas and traffic, and improvement of religious foundations. The implementation of learning in the classroom of RA Asy-Syifa Leuwiseeng uses a center model. The early childhood learning process is integrated with the development of morals and values of faith and devotion in each child in accordance with Islamic teachings through joint do'a activities, memorization of short letters, memorization of do'a, short hadith, and Islamic songs. The evaluation of the program is divided into 2 stages, namely: internal supervision is carried out by managers, principals, and educators through evaluation meetings and external supervision by institutions and the Ministry of Religious Affairs. for supervision and monitoring of learning activities. The second stage, namely the evaluation of the results of the child's development progress, is carried out using the child development check list (Communication Book) and the year-end Report Card book.

Key Words

Management, Early Childhood Education (PAUD), and the Qur'an

ملخص

ألا يتجاوز عنوان المقال في مجلة الدراسات الإسلامية خمس عشرة كلمة | سرد (بجملة قصيرة أو جملتين قصيرتين) مقدمة أو خلفية عن موضوع البحث أو الدراسة التي أجريت. قم بوصف بحث أو موضوع دراسة معروف حاليًا. استمر بسرد ما هي الفجوة (جملة قصيرة أو جملتين قصيرتين). عبر عن الفجوة كمشكلة البحث أو الدراسة التي يكون حلها أو إجابتها هو ما يحاول هذا البحث أو الدراسة تحقيقه. حدد طريقة وصف كيفية إجراء هذا البحث أو الدراسة من خلال ذكر مصادر البيانات وأنواع البيانات وتقنيات جمع البيانات وتقنيات تحليل البيانات. صف بليجاز نتائج ومناقشة الدراسات البحثية التي تم الحصول عليها. اختتم باستنتاج مجهر بأهمية أو تأثير الاكتشافات العلمية المماثلة.

الكلمات المفتاحية

واحد - اثنان - ثلاث

Abstrak

Latar Belakang : Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya, sebagai pedoman umat Islam. Al-Qur'an merupakan pelajaran yang pertama diberikan oleh orang tua atau keluarga muslim kepada anak-anaknya. Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an pada saat ini banyak dipergunakan oleh masyarakat sebagai landasan untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan, hal ini juga telah dikembangkan pada RA Asy-Syifa Leuwiseeng melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). **Tujuan:** Penelitian ini fokus pada manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Qur'an di RA Asy-Syifa Leuwiseeng. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan berbasis Al-Qur'an. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Peneliti menggali informasi/data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam menilai kualitas riset kualitatif terdapat beberapa prinsip yakni: Kepekaan terhadap konteks, Observasi yang dilakukan, Komitmen, keketatan, transparansi, dan koherensi. Dampak dan arti penting yaitu instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan temuan penelitian diperoleh fakta bahwa Perencanaan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis Al-Quran disusun melalui rapat kerja antara Pengelola Yayasan, Kepala Sekolah dan Guru pada awal tahun ajaran baru. Program kegiatan tambahan yang menjadi ciri khas RA Asy-Syifa Leuwiseeng yakni menggunakan program *Iqra* dan *AISME*. Lembaga mengembangkan 3 pilar baru dalam pengembangan layanan PAUD Holistik Integratif yakni wawasan kebangsaan, pengenalan kamtibnas dan lalu lintas, serta peningkatan landasan agama. Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas RA Asy-Syifa Leuwiseeng menggunakan model sentra. Proses pembelajaran anak usia dini diintegrasikan dengan pengembangan akhlak dan nilai-nilai

keimanan serta ketaqwaan dalam diri setiap anak sesuai dengan ajaran Islam melalui kegiatan doa bersama, hafalan surat pendek, hafalan doa, hadits pendek, serta lagu Islami. Evaluasi program dibagi dalam 2 tahap yakni: supervisi internal dilakukan oleh pengelola, kepala sekolah, dan pendidik melalui kegiatan rapat evaluasi dan supervisi eksternal oleh lembaga dan Kementerian Agama. Untuk pengawasan dan monitoring kegiatan pembelajaran. Tahap kedua, yakni evaluasi hasil kemajuan perkembangan anak dilakukan dengan menggunakan daftar cek perkembangan anak (Buku Komunikasi) dan buku Raport akhir tahun.

Kata-kata Kunci

Manajemen, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan AL-Qur'an

¹Universitas Islam KH. Ruhiat, Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mizarahmad@unik-cipasung.ac.id.

1. Pendahuluan

Kebijakan seorang pemimpin pada lembaga-lembaga pendidikan seringkali menjadi titik perhatian para ahli, baik dibidang ilmu pengetahuan itu sendiri maupun bidang disiplin ilmu lainnya. Dalam hal ini khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan anak usia dini yang berbasis Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya, sebagai pedoman umat Islam, laki-laki maupun perempuan, setiap muslim berkewajiban untuk mempelajari dan mengajarkan, serta menerapkan isi dan makna yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum dan ajaran agama Islam, menjadi petunjuk, pembeda antara yang benar (haq) dan yang salah (bathil), menjadi pedoman dan pelajaran bagi yang mempercayai dan mengamalkannya serta menjadi sumber dari berbagai ilmu pengetahuan.

Berkenaan dengan hal tersebut maka, Al-Qur'an akan memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan memberikan kabar gembira bagi umat Islam yang beramal saleh dan memberikan pahala atas perbuatan mereka. Pembelajaran Al-Qur'an pada tahap awal ialah kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an, minimal dapat membaca dengan baik dan benar, kemudian memahami dan menghayati isi dan makna yang dikandungnya. Kewajiban selanjutnya adalah.

Menurut Muhammad Tholhah Hasan, masalah yang sebenarnya memprihatinkan adalah kondisi kualitas umat Islam, suatu kumpulan manusia yang sebanyak itu, banyak yang belum mampu menampilkan potensi riilnya, malah banyak diantaranya yang dikenal sebagai mayoritas di suatu negara, tapi mayoritasnya masih terbatas pada, *numerical majority*" (mayoritas angka), dan pada hakikatnya masih tetap dalam *energetical minority*" (minoritas dalam kekuatannya).

Kondisi demikian harus disikapi secara positif agar Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dapat dijadikan pegangan dan pedoman dalam setiap langkah dan gerak kehidupan umat Islam sehingga

menjadi benteng keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Satu sikap positif umat Islam akan kondisi tersebut ialah mempelajari Al-Qur'an dengan cara dibaca atau didengarkan. Al-Qur'an merupakan pelajaran yang pertama diberikan oleh orang tua atau keluarga muslim kepada anak-anaknya, baik dengan cara mengajarkan sendiri kepada anak-anaknya maupun dengan cara mengirim dan atau mengajarkan anak-anaknya ditempat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, di rumah guru mengaji Al-Qur'an maupun secara khusus (privat) dengan mendatangkan atau mengundang guru (ustadz/ustadzah) mengaji ke rumah.

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu, terutama orang tua (ayah dan ibu). Berbagai informasi yang diperoleh anak semenjak lahir hingga dewasa dari lingkungan keluarga, terutama orang tua (ayah dan ibu). Pendidikan anak secara aktif, menurut ajaran pedagogis Islami harus dimulai sejak masa diketahui bahwa anak tersebut sudah ada dalam kandungan istri (prenatal). Pendidikan yang diberikan kepada anak oleh orang tua seperti mempelajari Al-Qur'an, merupakan satu ibadah yang banyak mengandung keutamaan, sebagai pintu gerbang untuk meraih petunjuk Allah SWT. Beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an yang akan diperoleh, antara lain ialah kebaikan yang berlipat dan menjadi penolong di akhirat kelak.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

Manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya, kelebihan serta kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan, memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan

lingkungan yang serba cepat.

3. Metode

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Peneliti menggali informasi/ data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Hal ini mengingat, bahwa dalam ilmu sosial dikenal sebuah paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang memandang pendidikan anak usia dini sebagai analisis sistematis melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dalam setting keseharian yang alamiah.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena-fenomena sosial dari pandangan partisipan, yaitu orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, gagasan, dan persepsinya. Sebagaimana dijelaskan Sugiono bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Program RA Asy-Syifa Leuwiseeng

Pada tahun 2010 pemerintah melalui Badan Koordinasi TPQ mulai membentuk sebuah program berbasis Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi anak usia dini yakni program PAUD berbasis TPQ. Program ini bertujuan sebagai pengembangan dari program TPQ yang sudah ada sehingga menjadi lembaga PAUD yang lebih integratif. Integratif dimaksudkan bahwa muatan pembelajaran yang ada di dalam layanan tidak hanya dikuatkan dalam bidang agama saja namun juga mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Hal ini pula yang melatar belakangi yayasan RA Asy-Syifa dalam membangun Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Al-Qur'an. Berikut

hasil wawancaranya:

Anak-anak kita nanti akan menghadapi zaman yang berbeda dengan kita. Zaman yang semakin sulit. Sehingga anak-anak harus disiapkan untuk menghadapi tantangan zaman. Jadi menurut kami anak-anak itu tidak seharusnya dimanja. Maka dari itu, di RA Asy-Syifa Leuwiseeng anak-anak sejak kecil kami kenalkan dengan tantangan zaman. Kami bekal dengan pengetahuan agama dan juga kami kembangkan seluruh aspek perkembangan serta potensi yang ada. Karena sebaik-baik manusia adalah yang bisa bermanfaat bagi orang lain.

Pendidikan RA Asy-Syifa Leuwiseeng memiliki pedoman atau pijakan kurikulum yang berbeda dibanding dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada umumnya. Banyak orangtua yang memilih untuk mengikut sertakan anak mereka ke dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Al-Quran memiliki harapan agar anak tidak hanya mendapat bekal pendidikan umum saja namun juga pendidikan agama yang kuat untuk bekal dimasa depan. Pijakan yang dipakai oleh Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Al-Qur'an tidak hanya menggunakan dasar-dasar pendidikan formal namun juga dari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Berikut wawancaranya dengan Ketua Yayasan:

Yang menjadi pijakan kami itu cukup apa yang ada di Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan Ayat Kauniyah, karena hidup ini sesungguhnya adalah pembelajaran. Belajarlah dari lingkungan, manusia, dan alam sekitarnya, itu ternyata yang bisa menjadikan kita seperti ini. Keunggulan kami itu kami peka terhadap anak-anak. Bentuknya kita sering mengadakan kegiatan penunjang. Bagaimana penuh semangat keikhlasan. *Hayya alal falah*. Mungkin kita tidak terlalu mementingkan hal-hal formal namun kita kembangkan dengan perkembangan zaman.

Jadi tujuan dibentuknya Pendidikan Anak Usia Dini RA Asy-Syifa Leuwiseeng ini tidak lain untuk membentuk generasi Qur'ani yang nantinya siap untuk menghadapi tantangan

zaman, kita isi masa keemasan anak dengan hal-hal yang positif.

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini RA Asy-Syifa berbasis Al-Qur'an juga mempunyai target kompetensi yang harus dicapai oleh anak-anak didiknya. Target kompetensi ini terangkum dalam kurikulum. Kurikulum sangat berperan penting, karena acuan pembelajaran sebuah sekolah terdapat pada kurikulumnya. Pendidikan Anak Usia Dini RA Asy-Syifa berbasis Al-Quran mempunyai acuan pembelajaran yang dikembangkan kembali oleh pengelola, kepala sekolah, serta para guru. Selain mengembangkan kompetensi dasar yang telah dirangkum dalam kurikulum, anak didik RA Asy-Syifa juga mengembangkan beberapa kompetensi tambahan. Hal ini yang membuat RA Asy-Syifa berbeda dengan Pendidikan Anak Usia Dini lain pada umumnya. Berikut wawancara dengan Ketua Yayasannya:

Kalau pedoman dasar kami tetap pakai Permendiknas No. 58, namun selain itu kurikulum disini kami kembangkan lagi dengan pedoman kurikulum TKQ dan RA. Selain itu, di Pendidikan Anak Usia Dini RA Asy-Syifa ini kita punya kompetensianak lulus itu hafal 14 surat surat pendek, bisa baca *Iqra* ", bisa baca latin (baca tulis alfabet). Kami juga punya buku panduan, jadi ini kami ambil dari pedoman TKQ (Taman Kanak-kanak Al-Qur'an). Sehingga pendidikan agama yang kami terapkan disini disamping umum adalah kurikulum taman kanak-kanak Al-Qur'an yang kami ajarkan disini.

Hasil wawancara juga dikuatkan dengan catatan lapangan mengenai Standar Kompetensi Lulusan RA Asy-Syifa berbasis Al-Qur'an:

1. Memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Mampu menghafal 14 surat pendek dengan baik dan benar
3. Memiliki kemampuan menghafal 5 hadits pendek
4. Memiliki kemampuan menghafal 15 doa harian dengan baik dan benar
5. Mampu menghafal bacaan wudhu dan sholat serta mempraktikan dengan baik dan benar
6. Mampu mengenal dasar-dasar keIslaman serta aplikasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari

Selain menggunakan acuan dari pemerintah,

RA Asy-Syifa juga menggunakan beberapa pengalaman belajarlain. Ada banyak kegiatan yang diadakan di RA Asy-Syifa. Selain kegiatan belajar mengajar reguler, juga ada kegiatan pendukung lain yang menjadi pengembangan dari kurikulum serta diselenggarakan selama tahun ajaran berlangsung. Perangkat pembelajaran merupakan bentuk dari kurikulum yang akan diterapkan sebagai alat belajar. Seperti halnya di lembaga pendidikan anak usia dini lain, RA Asy-Syifa juga mempunyai perangkat pembelajaran yang tersusun dalam beberapa kategori. Dan selalu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an, bahkan rata-rata siswa menghafal ayat-ayat pendek Berikut wawancara dengan: Untuk perangkat pembelajaran penyusunannya kami bikin sendiri. Saat awal tahun yang menyusun guru serta pengelola juga. Kurikulumnya kami kombinasikan. Misalnya point A dari Kementerian Agama seperti ini, dari RA seperti ini, kami gabungkan, kami musyawarahkan, baiknya seperti apa.

Kalau bentuk perangkat itu ya kita pakai Promes, Prota itu sama ya seperti Pendidikan Anak Usia Dini yang lain. Kalau bulanan kami gak pakai, kami langsung pakai mingguan, lalu harian. Kalau tema kami masih pakai seperti yang dulu, tema diri sendiri sampai ke alam semesta tidak kita tambahi, hanya mungkin di sub tema nya itu kadang kita sesuaikan. Kalau memang pas sub temanya sudah habis, dan waktunya masih ada kita tambahi, kita kelola sendiri sehingga anak-anak bisa faham tema yang kita pelajari itu apa. Misalnya tema alam semesta. Kita tambahi sendiri untuk acara keluar. Itu kan gak ada di kurikulum, namanya *Rihlah (field trip)*. Kita jalan-jalan keluar walaupun cuma sekedar jalan-jalan tapi kan itu termasuk *refreshing*. Menyenangkan anak dan sekaligus dapat pembelajarannya, seperti itu.

Selain itu, penting bagi sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengetahui target pencapaian aspek-aspek perkembangan padaanak didik, begitu pula pada Pendidikan Anak Usia Dini. Seluruh aspek perkembangan seperti aspek kognitif, bahasa, motorik kasar, motorik halus, sosial emosional, serta moral dan agama. Berikut wawancara dengan Guru Kelas mengenai target pencapaian aspek perkembangan:

Untuk anak kami tekankan kepada pembelajaran *Iqra* nya, serta hafalan. Seperti hafalan surat pendek, hadits-hadits, doa-doa

serta lagu Islami. Selain itu kami juga memperhatikan masalah akhlak atau budi pekerti agar mereka terbiasa mengenai akhlak yang baik sejak kecil.

Hasil wawancara juga diperkuat dengan catatan lapangan berikut: Tujuan Tingkat Satuan Pembelajaran I:

Anak diharapkan:

- a. Mampu mengenal dan membaca huruf Al-Qur'an melaluipanduan buku *Iqra* jilid 1-3
- b. Hafal bacaan sholat 5 waktu dan mampu mempraktikkan tata cara pelaksanaannya dengan baik
- c. Mampu menghafal 7 surat pendek
- d. Mampu menghafal 3 hadits pendek
- e. Mampu menghafal 5 do'a harian
- f. Membiasakan sikap dan adab yang baik
- g. Mampu mengenal dasar-dasar keIslaman melalui pembiasaan dan praktik langsung serta permainan secara sederhana yang diberikan.

Tujuan Tingkat Satuan Pembelajaran II:

Anak diharapkan:

- a. Mampu mengenal dan membaca huruf Al-Qur'an melalui panduan buku *Iqra* jilid 4 - 6
 - b. Hafal bacaan sholat 5 waktu dan mampu mempraktikkan tata cara pelaksanaannya dengan baik
 - c. Mampu menghafal 7 surat pendek
 - d. Mampu menghafal 6 hadits pendek
 - e. Mampu menghafal 5 doa harian
 - f. Membiasakan sikap dan adab yang baik
- Mampu mengenal dasar-dasar keIslaman melalui pembiasaan dan praktik langsung serta permainan secara sederhana yang diberikan. Penyusunan perencanaan perangkat pembelajaran juga penting dalam perencanaan kurikulum, berikut wawancaranya:

Pembuatannya saat menjelang tahun ajaran baru itu kita buat, rapat bersama-sama dengan guru-guru dan Kepala Sekolah. Tapi kita belum buat sendiri sepenuhnya sih, masih menginduk, soalnya kita kan bukan PAUD umum dan yang kurikulum Islam juga kita akui.

Sebetulnya kalau dari Kementerian Agama itu sudah ada indikator-indikatornya ya mbak, jadi kita menyusun sendiri program tahunan,

program semester, program mingguan. Kalau bulanan kita belum ada. Jadi dari mingguan langsung ke harian gitu. Pengembangan harian tetap kita buat sendiri-sendiri tiap Guru.

Perencanaan mengenai perangkat pembelajaran disusun sebelum tahun ajaran baru, yang mana disusun oleh segenap guru, kepala sekolah,serta pengelola yayasan dalam sebuah rapat kerja.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di RA Asy-Syifa

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan antara pendidik dan anak didik. Pendidik melaksanakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pendidik juga memfasilitasi agar terjadi interaksi antara sumber belajar dan peserta didik, sekaligus memotivasi agar peserta didik tertarik dengan sumber belajar. Pelaksanaan kurikulum di Pendidikan Anak Usia Dini RA Asy-Syifa diawali dengan mengetahui pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Berikut wawancaranya:

Kalau pendekatan khusus sih gak ada ya buk, kita manut memakai yang dari Kementerian Agama dan RA, cuma model kelas disini kita pakai model sentral juga. Seperti yang bisa ibuk lihat sendiri, disini kan Alhamdulillah ruangnya memadai, ya kalau dinilai dari segi fasilitas memang belum bisa untuk menggunakan sentra atau sudut. Hal ini didukung dengan pernyataan mengenai model pembelajaran oleh Guru RA Asy-Syifa, berikut wawancaranya:

Keunggulannya itu kalau anak sudah selesai dengan kegiatan satu, anak bisa pindah ke kegiatan lain. Kalau kekurangannya itu ya biasanya anak-anak gak bisa diajak bareng, kalo ngerjain itu ya ada yang selesai dulu, ada yang selesainya lama, jadi waktu pembelajarannya itu kadang-kadang kurang.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat diketahui bahwamodel kelas yang digunakan oleh RA Asy-Syifa adalah model sentra. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang memadai serta perangkat pembelajaran dan jumlah guru yang memadai.

Pelaksanaan pembelajaran di RA Asy-Syifa bisa dikatakan hampir sama dengan sekolah konvensional lainnya, baik pada layanan KB maupun TK nya. Pelaksanaan ini menjadi berbeda dengan adanya tambahan muatan agama dan membaca pada kegiatan

pembelajaran di RA Asy-Syifa, yakni *Iqra* dan *AISME*. Berikut wawancaranya:

Memang disini selain menggunakan pembelajaran inti sesuai yang ada di kurikulum Kementerian Agama dan RA, kami juga tambah dengan *Iqra dan AISME* (Anak Islam Suka Membaca). *Iqra* itu seperti yang Ibu sudah tahu ya, itu latihan membaca Al-Qur'an, isinya pengenalan huruf hijaiyah dan cara membaca Al-Qur'an yang baik. *Iqra* semuanya ada 6 jilid. *Iqra* itu salah satu muatan khas, jadi kita tetap pakai. Sedangkan *AISME* itu ada 5 jilid, berisi latihan membaca untuk anak. Dulu ceritanya saya pernah praktek saat kuliah di TK IT, di sana menggunakan *AISME*, lalu kita coba disini, dan akhirnya anak-anak memang lebih mudah menggunakan ini, istilahnya ya ini tambahan. Namun orangtua tidak kita kenai biaya tambahan. Kami yakin, kalau dengan *AISME* ini anak-anak itu gampang latihan membacanya.

Proses dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya adalah mengetahui alur kegiatan pembelajaran yang digunakan. Berikut wawancaranya:

Alurnya kalau di TK pertama itu sebelumnya kami siapkan bahan dan alat main yang akan digunakan, lalu kami ada penyambutan kedatangan anak, guru menyambut di depan gerbang saat anak datang, itu kami atur jadwalnya untuk guruyang menyambut agar bergantian, kemudian untuk anak-anak yang sudah masuk kami berikan mainan saat di kelas sambil menunggu teman-teman yang lain datang, saat semua sudah datang dan bel berbunyi, kegiatan selanjutnya pembukaan di luar kelas, itu ada baris, senam kecil, doa, nyanyi, tepuk, motorik kasar, trus masuk kelas, untuk kelas selanjutnya ada kegiatan transisi itu cuci tangan sama *toilet training*. Selanjutnya kita ada acara pembukaan, itu mencakup macem-macem, misal temanya alam semesta, kita nyanyi lagu dan tepuk yang ada kaitannya dengan alam semesta, lalu bercakap-cakap dulu, kabar hari ini bagaimana, baru kita doa, hafalan hadits, *Asmaul Husna*, surat pendek, baru kita masuk ke inti: kegiatan 1, 2, dan 3. Setelah itu kita ada istirahat, itu anak makan terus bermain, lalu ada kegiatan akhir, penutup itu berdoa dan hafalan. Kalau kegiatan *AISME* sama *Iqra* itu gak masuk kegiatan inti mbak, itu tambahan saja. Jadi kita selipkan pas anak-anak istirahat, gitu. Saat kegiatan selesai, kami lanjut merapikan kelas dan menyiapkan untuk

kegiatan hari besoknya."

Begitu pula dengan alur pembelajaran yang ada di RA Asy-Syifa, berikut wawancaranya:

Di RA Asy-Syifa alur kegiatan pembelajarannya seperti yang ada, namun intensitas atau waktunya itu kami kurangi. Untuk penyusunan kurikulumnya itu kami turunkan sedikit *grade-*nya. Mulai dari pembuka, inti, sampai penutup. *AISME* belum kami berikan, penekanannya di *Iqra* aja. Namun tidak kami paksakan.

Setelah mengetahui runtutan penyusunan alur kegiatan pembelajaran, kemudian selanjutnya adalah mengetahui strategi untuk pencapaian target dalam pengembangan setiap aspek perkembangan pada kegiatan pembelajaran. Berikut wawancaranya:

Disini seperti halnya di RA lain, target pencapaian perkembangan itu sudah ada semua di indikator Kemendikbud, ya itu semuanya dikembangkan mulai dari kognitif, sosialemosional, bahasa, motorik kasar halus, dan moral agama ya. Namun yang diutamakan disini memang agamanya.

Selain pembelajaran ya kita ajarkan juga akhlak. Kalau kegiatan inti itu ada 3. Dilanjut *Iqra* sama persiapan membaca *AISME*.

Kalau pakai media ya itu kita gunakan yang ada di kelas. Bikin sendiri juga banyak, ada kulit kerang ada tutup botol, manik-manik, banyak. Biasanya bikinnya di awal program. Kalau ada yang masih bisa digunakan ya kita gunakan lagi.

Setelah mengetahui tentang strategi pengembangan setiap aspek perkembangan, selanjutnya ialah mengetahui metode pengajaran yang pendidik gunakan saat melaksanakan pembelajaran. Berikut wawancaranya dengan salah satu pengajar di layanan Kelompok Bermain:

Metodenya kita pakai semuanya. Kita pakai media dari buku, alat peraga, menyanyi, menulis di papan tulis atau menari, hingga bercerita. Kendalanya kalau dari siswa mungkin kalau ada yang telat berangkat itu suka biasanya bisa mengganggu proses pembelajaran.

Kalau kendala dari kita *InsyaAllah* tidak ada, karena setiap minggu kami selalu rundingkan ada keluhan apa, nanti kita pecahkan bersama.

Untuk kegiatan diluar kelas kami pernah, pas *finger painting*, senam, latihan tari di aula. *Field*

trip itu kami sesuaikan dengan tema, misalnya pas tema profesi, kita kunjungan ke kantor polisi, itu pas ada program “Polisi Sahabat Anak”, lalu kita pernah ke bengkel. Kebetulan dulu ada wali murid yang punya bengkel, jadi kami kunjungan kesana. Itu pas tema pekerjaan juga kebetulan, lalu kita juga ke musholla. Pengenalan tata cara shalat, kegiatan yang dilakukan di masjid, dan lain-lain.

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah mengenai metode pengajaran yang digunakan di kelas dalam wawancara berikut ini:

Metode pembelajaran di luar kelas ada mbak, itu lebih ke kegiatan yang motorik kasar, itu kita tempatkan di luar, seperti jalan-jalan, menendang bola, main air, main warna, mencetak pasir, *finger painting*, banyak mbak.”

Kendalanya ya anak suka lari-lari, kan mereka lebih bebas ya. Kalau di luar kadang kurang fokus gitu mbak. Kalau mendongeng kita juga ada, ada yang pakai alat peraga, ada mendongeng yang gak pakai alat peraga.

Salah satu guru RA Asy-Syifa juga menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran selain di kelas yang digunakan, berikut wawancaranya:

Pembelajaran di luar itu ada, setiap Jumat, atau kadang satu bulan sekali kita jalan-jalan. Kalau hari Kamis di RA Asy-Syifa ada praktik sholat, pelaksanaannya setelah berdo'a pagi. Setelah praktik sholat, dilanjut latihan menulis huruf hijaiyah. Jadi untuk 3 kegiatan inti seperti hari-hari biasa khusus pas hari Kamis kami kasih yang umum. Kalau anak segitu kan yang paling penting itu penekanan di hafalannya aja kan mbak.”

Pelaksanaan pembelajaran di RA Asy-Syifa cukup bervariasi, karena tidak hanya menggunakan pembelajaran di dalam kelas namun juga diluar kelas. Selain itu, di dalam pembelajaran Kelompok Bermain juga menggunakan tambahan pengembangan aspek agama yakni program *Iqrayang* menjadi ciri khas pengembangannya.

3. Evaluasi Program RA Asy-Syifa

Evaluasi merupakan salah satu proses yang berguna bagi sekolah setelah pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi berguna sebagai ajang untuk mengoreksi dan bertukar pikiran agar pendidikan yang berlangsung di sekolah lebih maju dari sebelumnya.

Berikut hasil wawancara mengenai evaluasi terhadap program kegiatan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah serta pengelola yayasan:

Untuk evaluasi internal kami lakukan tiap hari Sabtu 2 minggu sekali bersama dengan Pengelola Yayasan, Guru semuanya. Kalau tiap hari soalnya gak mungkin ya mbak, kita kan istilahnya itu punya komitmen, jadi kita *handle* dulu kelas yang sekarang, untuk yang nantinya akan *menghandle* TPA.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru-gurunya: Evaluasi program setiap Sabtu ada rapat sendiri, gimana ada perkembangan apa saja, yang ikut semua, pengelola juga. Untuk evaluasi para guru, itu tiap Sabtu dua minggu mbak. Kalau penilaian kinerja guru, semacam penilik itu ya ada, tapi hanya monitoring pembelajaran. Itu dari Kementerian Agama.

Evaluasi program (supervisi internal) yang dilakukan oleh para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan RA Asy-Syifa dilakukan setiap 2 minggu sekali melalui sebuah rapat evaluasi. Kegiatan ini dilakukan guna mengetahui jika ada masalah, kendala, maupun hambatan yang dialami oleh para pendidik selama melakukan proses pembelajaran.

Evaluasi selanjutnya yakni evaluasi hasil kemajuan perkembangan anak. Evaluasi ini mencakup juga hasil asesmen yang dilakukan oleh para pendidik RA Asy-Syifa. Berikut hasil wawancaranya:

Semua aspek kita nilai, lalu kami juga punya buku komunikasi. Itu aspek penilaian kita. Semuanya ada disana. Baca *Iqra* nya bagaimana, sholatnya bagaimana, hafalannya dirumah bagaimana, isinya kegiatan sehari-hari di sekolah, dan dirumah juga. Tapi kitatiap hari memberikan, namun mungkin karena banyak anak, ya kadang gak bisa menyeluruh kita isi, karena kalau anak-anak masih kecil, baca *ABA* (huruf hijaiyah) itu mereka kan masih susah. Jadi ya pelan-pelan mengajarnya. Selain buku komunikasi, portofolio kami juga menggunakan, diakhir tahun kita kumpulkan jadi satu, kita klip. Kita kembalikan bersama dengan raport.

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh ketua Yayasan dalam wawancara berikut ini:

Untuk siswa, kita pakainya portofolio, kalau saat selesai pembelajaran kita ada penilaian

sendiri, untuk yang lain itu kita langsung bikin yang satu semester. Raport itu dikasih akhir tahun. Mencakup seluruh evaluasi hasil belajar anak.”

Begitu pula dengan penjelasan Ketua Yayasan mengenai evaluasi hasil perkembangan anak berikut ini:

Evaluasi penilaian kami ambil dari media yang telah kita gunakan tadi selama pembelajaran sama Buku Komunikasi, kalau akhir tahun itu pakai Raport.

Evaluasi merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui evaluasi ini diharapkan muncul ide-ide baru seiring dengan diketahuinya hambatan serta perkembangan yang dialami oleh anak sepanjang proses pelaksanaan pembelajaran.

1. Perencanaan Program RA Asy-Syifa

Manajemen pendidikan mempunyai peran yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan. Seperti halnya dengan latar belakang pendirian sebuah lembaga RA mempunyai peran penting sebelum penyusunan sebuah kurikulum. Hal ini dikarenakan latar belakang berpengaruh pada penentuan tujuan dan ciri khas yang akan dipakai.

Berdasarkan keterangan dari pengelola yayasan RA Asy-Syifa menyatakan bahwa latar belakang pendirian RA Asy-Syifa mempunyai sebuah misi bahwa anak-anak harus disiapkan untuk menghadapi tantangan zaman dengan dibekali dengan pengetahuan agama sekaligus pengembangan seluruh aspek perkembangan dan potensi yang ada. Sedangkan secara kelembagaan, sejarah terbentuknya RA Asy-Syifa ialah bertepatan dengan penyelenggaraan program RA berbasis TPQ yang digagas oleh Kementerian Agama melalui Badan Koordinasi TPQ.

Sukmadinata (2009: 38) menjelaskan bahwa penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, diantaranya adalah landasan filosofis. Jika ilmu menggunakan pendekatan analitik, berusaha menguraikan bagian yang kecil dan lebih kecil, maka filsafat merangkum atau mengintegrasikan bagian-bagian ke dalam satu kesatuan yang menyeluruh. Landasan yang dipakai oleh RA Asy-Syifa tidak hanya menggunakan dasar pemikiran formal namun juga menggunakan dasar Al-Qur'an sebagai

pedoman hidup umat Islam.

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan sehingga memberikan dampak baik perubahan, keterampilan, maupun sikap. Hamalik (2009: 238) menyatakan bahwa Manajemen pendidikan merupakan pengelolaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Tahap-tahap manajemen pendidikan antara lain adalah: pengembangan program (perencanaan), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan menurut Fattah (2009: 50) dalam pendidikan merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif.

Perencanaan program kurikulum di RA Asy-syifa berpedoman pada Kemendikbud Nomor 58 th. 2009 sebagai muatan umum untuk aspek perkembangan yang akan dicapai oleh anak didik. Sedangkan untuk muatan agama, lembaga KB dan TK menggunakan kurikulum RA. Jadi, dalam penyusunannya, lembaga menggunakan perpaduan 2 kurikulum tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Hamalik (2009:111) bahwa kurikulum harus bersifat fleksibel (luwes) dan menyediakan suatu program yang luas guna pengembangan berbagai pengalaman belajar.

Selain menggunakan acuan dari pemerintah, RA Asy-Syifa juga mempunyai beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh lulusan RA Asy-Syifa antara lain mampu menghafal surat pendek, hadits pendek, doa harian, bacaan wudhu dan sholat, serta dasar-dasar keIslaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada beberapa kegiatan yang diadakan di RA Asy-Syifa selama tahun ajaran 2014-2016. Selain kegiatan belajar mengajar reguler, juga ada kegiatan pendukung lain yang diselenggarakan selama tahun ajaran berlangsung, antara lain: perlombaan, pentas seni, hingga mendatangkan beberapa pejabat daerah untuk memotivasi peserta didik dan orangtua agar percaya dengan mimpi yang mereka miliki.

Pengembangan lain dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh RA Asy-Syifa yakni kegiatan baru sebagai pengembangan RA Holistik Integratif. Program pengembangan RA Holistik Integratif (BKKBN, 2013) yang semula mengembangkan 4 layanan yang terintegrasi sebagai pendidikan karakter bagi anak usia dini, yakni: layanan pendidikan, layanan peningkatan gizi, layanan perlindungan anak (dengan KPAI), serta perawatan dan pengasuhan anak (dengan BKKBN), oleh lembaga RA berbasis Al-Qur'an ditambahkan 3 pilar baru yakni: Wawasan Kebangsaan (dengan KODIM/TNI), pengenalan Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Nasional) dan Lalu Lintas (dengan Kepolisian), serta peningkatan landasan agama (Departemen Agama). Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya program "Polisi Sahabat Anak" yakni kunjungan anak-anak Manajemen Pendidikan PAUD berbasis Al-Quran ke Kepolisian pada tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Manajemen Pendidikan PAUD berbasis Al-Quran (2011), penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Rencana kegiatan pembelajaran di dalam Manajemen Pendidikan PAUD berbasis Al-Qur'an mencakup: (1) Rencana Kegiatan Tahunan, (2) Rencana Kegiatan Bulanan, (3) Rencana Kegiatan Mingguan, dan (4) Rencana Kegiatan Harian.

Bentuk perencanaan program kegiatan pembelajaran di RA Asy-Syifa menurut guru-guru ialah dengan menyusun perencanaan di awal tahun. Kurikulum menggunakan perpaduan Dinas Pendidikan dan RA. Perencanaan tersebut meliputi beberapa perangkat pembelajaran, seperti: Perencanaan Program Tahunan (Prota), Perencanaan Program Semester (Promes), Perencanaan Mingguan (RKM) serta Perencanaan Harian (RKH). Manajemen Pendidikan PAUD berbasis Al-Qur'an belum menggunakan Perencanaan Bulanan (RKB) di dalam perencanaan pembelajarannya.

Menggunakan tema pada lembaga RA Asy-Syifa yakni tema diri sendiri hingga alam semesta. Dalam praktik pembelajarannya, pendidik RA Asy-Syifa berinovasi dengan kondisi lingkungan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan pengembangan media pembelajaran sesuai tema serta model

pengajaran yang dibuat bervariasi seperti kegiatan *field trip* yakni kegiatan jalan-jalan ke lingkungan luar sekolah saat tema yang reguler telah habis.

Mengenai kegiatan tambahan selain kegiatan pembelajaran pokok, RA Asy-Syifa menggunakan tambahan Program *Iqra* yakni buku panduan latihan membaca huruf hijaiyah dan kalimat dalam Al-Qur'an. Program *Iqra* ini merupakan program khas muatan agama Islam yang masih diterapkan di lembaga RA Asy-Syifa sebagai ciri khas dari lembaga TPQ sebelumnya. Program *Iqra* cukup efektif ditujukan bagi anak-anak untuk mengenalkan huruf hijaiyah sejak dini. Hal ini juga mendukung keberadaan RA Asy-Syifa yang kental dengan muatan agamanya khususnya pendidikan Al-Qur'an.

Selain program tambahan muatan agama, RA Asy-Syifa juga mempunyai program tambahan lain yakni program *AISME* (Anak Islam Suka Membaca) sebagai latihan membaca awal bagi anak usia dini. Program *AISME* hanya ditujukan bagi siswa, walaupun pada dasarnya pembelajaran membaca dan menulis masih dilarang oleh Dinas, namun guru-guru RA Asy-Syifa mempunyai alasan yang didukung oleh orangtua siswa yang telah menyetujui diselenggarakannya program *AISME* sebagai pengenalan membaca untuk persiapan masuk Sekolah Dasar.

Kedua program yang disebutkan diatas dapat dikatakan sebagai *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) di RA Asy-Syifa karena keberadaan program *Iqra* dan *AISME* tidak dicantumkan di dalam perangkat pembelajaran baik program tahunan, semester, mingguan, maupun harian namun tetap dilaksanakan secara terstruktur di dalam pembelajaran sehari-hari. Meskipun tidak dicantumkan secara tersurat dalam perencanaan kurikulum namun kedua program ini mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran, khususnya dalam muatan keagamaan.

Manajemen pendidikan seringkali mengalami berbagai kesulitan dalam menyusun dan merencanakan isi kurikulum yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, sebab, masyarakat senantiasa terus berubah dan berkembang, juga munculnya perbedaan dan perubahan minat, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi masyarakat (Hamalik, 2009: 154).

Seperti halnya program *Iqra dan AISME*, lembaga RA Asy-Syifa mencoba untuk memahami kebutuhan masyarakat yang ada saat ini dengan menyesuaikan program-program pembelajaran mereka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di RA Asy-Syifa

Tahap pelaksanaan dalam implementasi kurikulum bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. (Hamalik, 2009: 250). Hampir sama dengan RA lain pada umumnya, RA Asy-Syifa mempunyai pendekatan atau model kelas yang digunakan dalam pembelajaran. Model kelas yang digunakan oleh RA Asy-Syifa adalah model sentra. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang memadai serta perangkat pembelajaran dan jumlah guru yang sempurna.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan RA Asy-Syifa. Proses pembelajaran anak usia dini pada program RA Asy-Syifa diintegrasikan dengan pengembangan akhlak dan nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan dalam diri setiap anak sesuai dengan ajaran Islam. Di dalam pembelajaran RA Asy-Syifa, antara lain meliputi:

- a. **Penyiapan/penataan Bahan dan Alat Main/APE (Alat permainan Edukatif)**
Sebelum kedatangan anak, pendidik menyiapkan dan menata alat main yang akan digunakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Penataan bahan dan alat main mencerminkan rencana kegiatan yang telah dibuat, yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. **Penyambutan Kehadiran Anak**
Saat anak mulai datang, salah seorang pendidik menyambut kedatangan anak dengan ramah serta membimbing anak untuk menyimpan bekal dan peralatan yang akan digunakan anak untuk belajar kepada tempat yang sesuai.
- c. **Fasilitasi Kegiatan Harian**
Kegiatan harian dapat dilakukan anak-anak saat menunggu anak-anak yang lain datang, misalnya menggambar, mencoret bebas atau kegiatan lain yang disukai anak. Kegiatan ini penting sebagai sarana transisi sebelum mengikuti proses pembelajaran.
- d. **Kegiatan Pembuka**
Saat waktu pembelajaran tiba, pendidik mengajak anak untuk berkumpul

membentuk lingkaran baik didalam maupun diluar ruangan. Kegiatan pembuka berupa *energizer* atau kegiatan gerak, senam kecil, permainan tradisional, gerak dan musik, mendongeng, bernyanyi, atau kegiatan lain yang melibatkan gerakan motorik kasaranak.

- e. **Transisi**
Kegiatan transisi dilakukan setelah kegiatan pembuka usai. Anak-anak dapat diberi waktu untuk pendinginan, yang bertujuan agar anak dapat kembali tenang. Setelah itu anak diberi kesempatan untuk dipersilakan minum atau melakukan kegiatan toilet training bagiyang berminat. Setelah itu anak-anak dapat diajak untuk mengambil air wudhu untuk kegiatan selanjutnya.
- f. **Pembiasaan Agama**
Karena pembelajaran didalam RA Asy-Syifa dilakukan pada pagi hari, setiap hari anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan membaca do" a harian, surat pendek, hadist, serta lagu-lagu Islami. Khusus pada hari kamis, anak-anak khususnya diajarkan pelatihan shalat secara berjamaah di musholla.
- g. **Kegiatan di Kelompok**
Kegiatan ini berisi kegiatan inti berdasarkan Rencana Kegiatan Harian yang telah dibuat. RA Asy-Syifa menggunakan model pendekatan *rolling*, maka kegiatan kelompok dibagi kedalam 3 kegiatan inti.
- h. **Makan Bersama**
RA Asy-Syifa juga menyelenggarakan kegiatan makan bersama yang bertujuan untuk membiasakan adab makan, mengenal jenis-jenis makanan, mensyukuri rizki dari Allah, serta meningkatkan gizi anak. Inti dari kegiatan ini salah satunya untuk menghindari anak membeli jajanan yang kurang sehat. Setiap hari, anak didik membawa bekal dari rumah dan dimakan bersama dengan teman-teman saat istirahat berlangsung. Sedangkan untuk kegiatan makan dari sekolah pelaksanaannya setiap bulan pada minggu terakhir. Kegiatan ini telah mendapat kesepakatan antara pengelola, pendidik, orang tua serta pihak-pihak yang terkait.
- i. **Kegiatan Penutup**
Kegiatan penutup di RA Asy-Syifa dimulai saat pembelajaran inti selesai, pendidik dapat mengajak anak untuk kembali membentuk lingkaran lalu mengingat

kegiatan yang dilakukan dalam sehari. Pendidik juga menyampaikan rencana kegiatan hari berikutnya kepada anak-anak, setelah itu bersama-sama membaca doa penutup.

j. **Perencanaan Pembelajaran Hari Berikutnya**

Setelah pembelajaran usai, sebelum pulang pendidik merapikan tempat kegiatan belajar kembali, melengkapi catatan perkembangan, serta menyiapkan rencana kegiatan hari selanjutnya.

Secara umum, alur pembelajaran di RA Asy-Syifa sama seperti alur pembelajaran PAUD pada umumnya. Perbedaan yang terlihat adalah intensitas atau waktu yang dikurangi. Dalam penyusunan kurikulum, *grade* yang digunakan diturunkan sedikit dari *grade* yang digunakan di Taman Kanak-kanak. Selain itu, *AISME* juga belum diberikan dalam pembelajaran Kelompok Bermain. Penekanan diberikan di program *Iqra* saja, namun tidak bersifat memaksa.

Selain alur pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas juga tidak kalah penting. Hal ini penting untuk mengetahui pencapaian pengembangan tiap aspek perkembangan anak. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai oleh anak pada rentang usia tertentu (Permendiknas No 58 Tahun 2009).

Target pencapaian perkembangan yang ada di RA Asy-Syifa disesuaikan dengan apa yang ada dalam indikator Permendiknas, semua aspek telah ada dan kesemuanya dikembangkan, meliputi aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik kasar dan halus serta moral dan agama. Namun yang lebih diutamakan ialah aspek agama. Hal ini ditunjukkan dengan program *Iqra* dan *AISME* serta pengajaran akhlak.

RA Asy-Syifa mempunyai beberapa metode yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Pendidik menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan tema serta kondisi lingkungan seperti metode bercerita, bernyanyi, menari, bercakap-cakap, hingga menggunakan media pembelajaran.

Tidak hanya pembelajaran didalam kelas, RA Asy-Syifa juga

menggunakan beberapa pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas. Kegiatan tersebut biasanya yang berhubungan dengan kegiatan motorik kasar seperti kegiatan senam, bermain pasir, bermain air, *finger painting*, mencetak, dan sebagainya. Lembaga juga menyediakan kegiatan berkunjung seperti *field trip* ke lembaga kepolisian hingga pengenalan profesi dengan mengadakan kunjungan ke bengkel.

3. Evaluasi Program RA Asy-Syifa

Sukmadinata (2009: 173) menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang sangat luas, kompleks, dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa program evaluasi pendidikan tidak hanya mengevaluasi hasil belajar siswa dan proses pembelajarannya namun juga seluruh tahap-tahap manajemen yang digunakan.

Tahap evaluasi dalam manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Qur'an menurut Hamalik (2009: 250) bertujuan untuk melihat dua hal, yang *pertama*, yakni melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah evaluasi telah sesuai dengan rencana, serta sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Yang *kedua*, yakni untuk melihat hasil akhir yang dicapai. Hamalik menambahkan, evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

Evaluasi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Qur'an menurut Peraturan Pemerintah No. 81A tahun 2013 merupakan serangkaian tindakan sistematis dalam mengumpulkan informasi, pemberian timbangan dan keputusan mengenai nilai dan makna kurikulum dengan harapan ada tindak lanjut terhadap kurikulum yang dipakai selama ini, apakah sudah mengalami peningkatan kualitas atau belum. Evaluasi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Quran dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah sebuah kurikulum perlu dipertahankan atau tidak, serta menentukan bagian manayang perlu disempurnakan.

Berdasarkan Petunjuk Teknis (Juknis) penyelenggaraan PAUD(2011: 34) dijelaskan bahwa evaluasi dalam program pembelajaran mencakup dua kegiatan yakni: *Pertama*, supervisi terhadap program kegiatan dan *kedua*, evaluasi hasil kemajuan perkembangan anak. Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran serta setelah seluruh program selesai dilaksanakan.

Supervisi program di RA Asy-Syifa dilakukan secara internal oleh penyelenggara, pengelola dan pendidik. Kegiatan ini dilaksanakan dalam sebuah rapat evaluasi. Rapat dilaksanakan setiap hari Sabtu setiap 2 minggu sekali. Supervisi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Qur'an yang telah dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Selain dilakukan secara internal, supervisi manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Al-Qur'an juga dilaksanakan secara eksternal oleh lembaga dari luar yakni Dinas Pendidikan dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Katingan. Kegiatan ini bertujuan untuk pengawasan dan monitoring kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD yang dituju. Kegiatan dilakukan minimal 1 kali dalam satu tahun pembelajaran.

Supervisi program juga mengukur sejauh mana indikator keberhasilan dapat tercapai, diantaranya meliputi: tempat kegiatan, pendidik, peserta didik, frekuensi kegiatan, orangtua yang aktif membayar iuran/inafaq, pengisian Buku Komunikasi, partisipasi orangtua dalam mendukung program, jumlah kelompok, sumber pendanaan, serta dukungan unsur pembina. Hasil evaluasi pelaksanaan program ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kinerja berikutnya. (Direktorat PAUD, 2011: 37)

Tahap evaluasi yang kedua yakni evaluasi hasil kemajuan perkembangan anak. Evaluasi ini mencakup juga hasil asesmen yang dilakukan oleh para pendidik RA Asy-Syifa. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa evaluasi perkembangan anak di RA Asy-syifa dilakukan dengan menggunakan data dan informasi yang tertuang dalam: daftar cek perkembangan anak yang tercantum dalam

Buku Komunikasi, dan Buku Raport akhir tahun.

Pendataan perkembangan anak juga merupakan salah satu hal sangat penting dalam sistem evaluasi. Suyadi (2011: 118) dalam bukunya Manajemen PAUD menyatakan bahwa hasil evaluasi harian guru terhadap anak-anak didiknya harus dilaporkan pada wali siswa, sejauh mana kemajuan pencapaian tumbuh kembang anak. Pendataan perkembangan anak di RA Asy-Syifa dilakukan di setiap pertemuan pembelajaran dengan menggunakan Buku Komunikasi Orang tua. Dalam buku komunikasi terdapat pencatatan perkembangan mencakup semua aspek perkembangan, termasuk perkembangan membaca *Iqra dan AISME*. Selain dalam bentuk catatan perkembangan, pendidik juga mengumpulkan hasil karya anak sebagai bahan evaluasi yang pada akhir tahun dikumpulkan menjadi satu beserta laporan perkembangan (Raport) yang nantinya dikembalikan kepada orangtua.

5. Kesimpulan

Berdasarkan sejumlah kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada RA Asy-Syifa. Tahap-tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi kurikulum.

1. Perencanaan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini disusun melalui rapat kerja antara Pengelola Yayasan, Kepala Sekolah dan Guru pada awal tahun ajaran baru. Perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi: Program Tahunan, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian. Kurikulum yang digunakan merupakan perpaduan antara kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum RA/BA. Program kegiatan tambahan yang menjadi ciri khas RA Asy-Syifa yakni menggunakan program *Iqra* dan *AISME*. Lembaga mengembangkan 3 pilar baru dalam pengembangan layanan PAUD Holistik Integratif yakni wawasan kebangsaan, pengenalan kamtibmas dan lalu lintas, serta peningkatan landasan agama.
2. Pelaksanaan pembelajaran didalam kelas

RA Asy-Syifa menggunakan model sentra. Proses pembelajaran anak usia dini diintegrasikan dengan pengembangan akhlak dan nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan dalam diri setiap anak sesuai dengan ajaran Islam melalui kegiatan doa bersama, hafalan surat pendek, hafalan doa, hadits pendek, serta lagu Islami. Pengelolaan proses kegiatan meliputi: Penyiapan/penataan bahan dan alat main, penyambutan kehadiran anak, fasilitas kegiatan harian, kegiatan pembuka, transisi, pembiasaan agama, kegiatan di kelompok, makan bersama, kegiatan penutup, dan perencanaan pembelajaran hari berikutnya. Pendidik menggunakan berbagai macam model pengajaran di kelas yang disesuaikan dengan tema serta kondisi lingkungan seperti metode bercerita, bernyanyi, menari, bercakap-cakap, hingga menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran diluar kelas meliputi kegiatan motorik kasar serta menggunakan program *field trip* ke tempat-tempat yang berhubungan dengan tema pembelajaran.

3. Evaluasi program dibagi dalam 2 tahap yakni: supervisi internal dilakukan oleh pengelola, kepala sekolah, dan pendidik melalui kegiatan rapat evaluasi dan supervisi eksternal oleh lembaga Kementerian Agama untuk pengawasan dan monitoring kegiatan pembelajaran. Tahap kedua, yakni evaluasi hasil kemajuan perkembangan anak dilakukan dengan menggunakan daftar cek perkembangan anak (Buku Komunikasi) dan buku Raport akhir tahun.

A. Implikasi

Setelah mengetahui tentang manajemen Pendidikan anak usia dini di RA Asy-Syifa Leuwiseng, yang mungkin dapat menjadi pertimbangan sekolah sebagai berikut :

1. Diharapkan sekolah tetap terus merencanakan manajemen Pendidikan Anak Usia Dini serta pelaksanaan pembelajaran harus mengadakan evaluasi rutin dalam 2 kali seminggu atau sekali agar memiliki dasar penilaian khusus terhadap keberhasilan merencanakan manajemen Pendidikan yang terlaksana.
2. Diharapkan tesis ini dapat memberikan kontribusi kepada profesionalisme Kepala Sekolah, Guru dan seluruh peserta didik dalam mengatur, mengarahkan, mengawasi serta meningkatkan kualitas Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di RA Asy-Syifa Leuwiseng dan juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian penulis memberikan beberapasaran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah
Penyusunan perencanaan pembelajaran di awal tahun sebaiknya dilakukan dengan lebih mendetail dan berkembang. Misalnya dengan mengembangkan tema-tema yang disesuaikan dengan kegiatan keagamaan atau kegiatan khas RA Asy-Syifa lainnya.
2. Bagi Guru
Guru sebaiknya lebih kreatif dalam memilih kegiatan pembelajaran harian dan tidak bergantung pada lembar kerja siswa. Pembelajaran di luar kelas juga sebaiknya lebih diperbanyak.
3. Bagi Orangtua Murid
Orangtua sebaiknya ikut aktif dalam pengisian buku komunikasi agar perkembangan yang dicapai siswa dapat terdeteksi secara menyeluruh.

6. Pustaka

A. Al-Qur'an

Departemen Agama RI. 2022. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bumi

B. BUKU

Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Pengembangan*.

(Depok: Rajawali Pers, 2020)

Ali Hasan. *Marketing*. (Jakarta : MediaPresindo, 2009).

- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisional dalam Transi dan Modernisasi*. (Jakarta: Logos, 1999).
- Ali, M. Natsir, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 1997).
- A. Solihin, *Pokok-pokok Penelitian*, (Banten:La Tansa Press, 2011).
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996).
- Baihaqi. *Mendidik Anak dalam Kandungan, Menurut Ajaran Pedagogis Islami*. (Jakarta: Darul Ulum Press. 2001).
- DN Hidayat, *Paradigma Klasik dan Hypoyheco Deductive Method* (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia,1999).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).
- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Matthew B. Miles dan AM. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1984).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993). Muhammad Tholhah Hasan. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan*
- Mulyasa, *Manajemen Paud*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cetakan III, 2014)) h. 26
- Mariono, dkk., *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008).
- Muhammad, Fadlillah. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Pesan, K 99 Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001).
- Mohamad Natsir, *Mohd. Nasir Omar .2005. Akhlak dan kaunseling Islam*. (Kuala Lumpur Malaysia: Utusan Publicatins dan Distrobutors Sdn Bhd, 2005).
- Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Jogja: Erlangga, 2007). Mudjab Mahali, *Asbabun NUzul Studi Pendalaman Al-Qur'an (Al-Fatihah-An-Nisa)*, CV. Rajawali, Jakarta, 1989.
- Muwahid Shulhan, 2013, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013).
- Muh. Athiyyah. *At-Tarbiyah Al-Islamiyah (Prinsip-prinsipDasar Pendidikan)*; (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2013).
- Ngalim Purwanto dan Sutaji Djojo Pranoto, 1998, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1998).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Penerbit: Kalam Mulia, 2008). Suyadi. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010). Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung Alfabeta: 2009).
- Yumasril Ali, *Pilar-pilar Tasawuf*, (Jakarta: Radar Jaya, 2005).

C. Sumber Lain

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Depdiknas. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti, 2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2003).